

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN TERJADINYA DEMENSIA  
PADA LANSIA  
(DI Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten  
Jombang)**

**Lailatul Badriya Munawaroh\* Hidayatun Nufus\*\* Dwi Prasetyaningati**

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Lansia dengan tingkat pendidikannya yaitu pendidikan dasar dan lansia yang memiliki tingkat pendidikan dasar mengalami kejadian demensia, karena semakin rendah tingkat pendidikan lansia maka semakin tinggi resiko terjadi demensia. Dusun candimulyo merupakan dusun terbanyak yang memiliki lansia. Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan terjadinya demensia pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. **Metode Penelitian** Jenis penelitian *Analitik Korelasidengan* pendekatan *cross sectional*. Populasinya semua lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten jombang sejumlah 100 lansia. Sampelnya Sebagian lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 80 lansia. Tehnik sampling menggunakan *Simple Random Sampling*. Variabel independen tingkat pendidikan dan variabel dependen terjadinya demensia. Instrumen penelitian menggunakan data kependudukan yaitu kartu keluarga (KK) dan kuesioner (MMSE) dengan pengolahan data *editing, scoring, coding, tabulating* dan analisa data menggunakan uji *rank spearman* pada taraf 5%. **Hasil Penelitian** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dasar sebanyak 51 responden (64%), dan kejadian demensia sedang sebanyak 32 responden (40%) dengan hasil nilai tertinggi yaitu 1,8. Hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh angka signifikan atau angka  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , sehingga  $h_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. **Kesimpulan** Kesimpulan penelitian ini ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan terjadinya demensia pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci : Tingkat Pendidikan, Kejadian Demensia, Lansia**

**RELATION OF EDUCATION LEVEL WITH THE DEMENTIA  
TO ELDERLY  
(In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang)**

**ABSTRACT**

**Introduction** Elderly with his education level, namely primary education and elderly who have a basic education level experience the dementia, because the lower the level of elderly education, the higher of the risk of dementia. Candimulyo Village is the largest hamlet that has elderly. Research objective To analyze the relation between education level and the occurrence of dementia to the elderly In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang. **Researc Method** Type of research was Analytical Correlation research with cross sectional approach. The population were all elderlies in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang with a total of 100 elderlies. Samples were Some elderlies in Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang, a number of 80 elderlies. The sampling technique used Random Sampling. Independent variables was education level and dependent variable was dementia. The research instrument used population data namely family cards (KK) and questionnaires (MMSE) with data processing *editing, scoring, coding, tabulating* and analyzing data using

*Spearman rank test at the level of 5%. **Research Result** The results showed that the level of primary education were 51 respondents (64%), and the incidence of dementia were 32 respondents (40%) with the highest score of 1.8. Spearman rank statistics test results obtained significant numbers or numbers  $p \text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ , so  $H_1$  was accepted and  $H_0$  was rejected. **Conclusion** Conclusion of this research says that there is Relation Of Education Level With The Dementia To Elderly In Candimulyo Hamlet, Candimulyo Village, Kec Jombang, Kab Jombang*

**Keywords :** *Education Level, Incidence of Dementia, Elderly*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor predisposisi terjadinya demensia. Pendidikan mampu mengkompensasi semua tipe neurodegeneratif dan gangguan vaskuler, dan juga mempengaruhi berat otak. Orang yang berpendidikan lebih lanjut, memiliki berat otak yang lebih dan mampu menghadapi perbaikan kognitif serta neurodegeneratif dibandingkan orang yang berpendidikan rendah, semakin rendah tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi angka prevalensi demensia, dan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki faktor perlindungan dari resiko terkena demensia.

Telah dilakukan penelitian oleh Kristiono (2013, 8) mengenai Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia Pada Lansia Di Panti Sosial Sresna Werdhagau Mabaji Kabupaten Gowa. Hasil penelitian ini yang telah dijalankan demensia sendiri didapatkan 11 orang (40,7%) lebih sedikit dari pada lansia yang tidak menderita demensia yang berjumlah 16 orang (59,3%).

Demensia biasanya dimulai secara perlahan dan makin lama makin parah, sehingga keadaan ini pada mulanya tidak disadari. Terjadi penurunan dalam ingatan, kemampuan untuk mengingat waktu, mengenali orang, tempat dan benda. Gejala awal biasanya adalah kemampuan kemunduran fungsi kognitif ringan, kemudian dalam mempelajari hal-hal yang baru, ingatan terhadap peristiwa jangka pendek menurun, dan kesulitan menemukan kata kata yang tepat (Pieter, 2011, 32).

Berdasarkan studi pendahuluan dan survey data yang dilakukan pada tanggal 17 Maret 2018 pada 10 lansia. Di Dusun Candimulyo Jombang RT 04 RW 03, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang Secara wawancara. Didapatkan hasilnya 5 lansia dengan status pendidikan tidak tamat SD, status pendidikan SMP didapatkan sebanyak 1 lansia, status pendidikan SMA didapatkan sebanyak 1 lansia dan demensia didapatkan 3 lansia. Maka dari masalah dan fakta di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Terjadinya Demensia Pada Lansia Tahun 2018". Tujuan penelitian untuk menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan terjadinya demensia pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan terutama bagi perkembangan ilmu komunitas dimasyarakat.

Memperlambat penurunan fungsi-fungsi mental pada lansia dengan cara mengaktifkan lansia melakukan interaksi sosial dan proses belajar secara terus menerus dengan pembinaan hubungan saling percaya dengan lansia, karena sikap keluarga mempengaruhi kondisi lansia yang mengalami demensia, memberi perhatian yang cukup termasuk kebutuhan dasar menggunakan faktor yang meningkatkan komunikasi (Nugroho, 2008,43). Lansia juga harus tetap aktif baik dalam aktifitas fisik maupun mental, salah satu aktifitas mental adalah dengan menjalani pendidikan formal sampai

dengan jenjang yang paling tinggi (Wahab, 2013, 29).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yaitu *Analitik Korelasi* dengan pendekatan *cross section*. Waktu penelitian dilaksanakan mulai february sampai juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang sejumlah 100 lansia dan sampel dalam penelitian ini adalah sebagian lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang Kabupaten jombang sejumlah 80 lansia dengan teknik *Simple Random Sampling*. Variabel independen yaitu tingkat pendidikan dan variabel dependen yaitu terjadinya demensia pada lansia. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan data kependudukan yaitu kartu keluarga (KK). Pengolahan data yaitu *editing, scoring, coding, tabulating* dan dilanjutkan analisa data menggunakan *Rank Spearman*.

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60 – 74 Th	49	61,2
2	75 – 90 Th	31	38,8
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Menurut tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 60-74 tahun sebanyak 49 responden (61,2%)

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	IRT	31	38,8
2.	Swasta	23	28,8
3.	Wiraswasta	18	22,5
4.	Pegawai Pensiun	8	10,0
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Menurut tabel 2. menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu IRT sebanyak 31 responden (38/8%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pendapatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	< 1.000.000/bln	52	65,0
2.	1.000.000/bln	17	21,3
3.	> 1.000.000/bln	11	13,8
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Menurut tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden berpendapatan <1.000.000 sebanyak 52 responden (65,0%).

### Data Khusus

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Pendidikan Dasar	51	64,0
2.	Pendidikan Menengah	25	31,0
3.	Pendidikan Tinggi	4	5,0
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Menurut tabel 4. menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 51 responden (64,0%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian demensia

No	Kejadian Demensia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Ringan	27	34,0
2.	Sedang	32	40,0
3.	Berat	21	26,0
Jumlah		80	100,0

Sumber : Data Primer 2018

Menurut tabel 5. menunjukkan bahwa hampir setengah responden mengalami demensia sedang sebanyak 32 responden (40,0%).

Tabel 6. Tabulasi silang Hubungan antara Tingkat Pendidikan Dengan Terjadinya Demensia Pada Lansia

Tingkat Pendidikan	Demensia Pada Lansia						Jumlah	
	Ringan		Sedang		Berat			
	f	%	f	%	f	%		
<b>Pnddkn Dasar</b>	2	3	1	2	9	1	5	64
<b>Pnddkn Menengah</b>	3	4	1	1	8	1	2	31
<b>Pnddkn Tinggi</b>	0	0	0	0	4	5	4	5
<b>Jumlah</b>	2	3	3	4	2	2	8	10
	7	4	2	0	1	6	0	0

*Spearman Rank* P= 0,000  $\alpha= 0,05$

Sumber : Data Primer 2018

Tabel 6. menunjukkan bahwa bahwa hampir setengah responden berpendidikan Dasar dan mengalami kejadian Demensia ringan sebanyak 24 responden (30%).

Uji statistik *Spearman Rank* didapatkan hasil dimana p value 0,000  $\alpha (<0,05)$ , sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan tingkat pendidikan dengan terjadinya demensia pada lansia.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar sebanyak 51 responden (64%). Parameter untuk mengukur tingkat pendidikan lansia terdapat 1 yaitu kartu keluarga (KK). Faktor pendapatan lansia mempengaruhi tingkat pendidikan. Berdasarkan Tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapatan yaitu <1.000.000/bulan sebanyak 52 responden (65%).

Menurut peneliti pendapatan juga dapat mempengaruhi tingkat pendidikan lansia karena pendapatan yang dimiliki lansia tergolong rendah yaitu <1.000.000/bulan. Pendapatan memegang peran yang cukup menentukan, karena tanpa pendapatan yang memadai dunia pendidikan tidak akan bisa berjalan dengan baik. Pendapatan yang hanya <1.000.000/bulan banyak kebutuhan dan pengeluaran yang dilakukan responden jadi pendapatan yang dimiliki responden mempengaruhi tingkat pendidikan pada responden tersebut.

Menurut teori Saputra (2012, 67), bahwa faktor pendapatan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan pada lansia, karena pendapatan berpengaruh terhadap status pendidikannya, seseorang yang pendapatannya menengah dan tinggi dimungkinkan lebih memiliki pendidikan yang tinggi pula. Pendapatan adalah sesuatu yang diperoleh seluruh anggota keluarga yang bekerja. Jadi yang dimaksud pendapatan ini adalah suatu tingkat penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan dari orang tua dan anggota keluarganya.

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa hampir setengah responden mengalami kejadian demensia sedang sebanyak 32 responden (40%). Parameter untuk mengukur kejadian demensia ada 4 yaitu orientasi, registrasi, perhatian dan kalkulasi, serta mengingat kembali. Hasil tabulasi data persentase pada masing – masing parameter yaitu orientasi 38%,

registrasi 12%, perhatian dan kalkulasi 10%, serta mengingat kembali 40%. Berdasarkan data diatas menggambarkan dari 4 parameter demensia yang paling tinggi pada parameter mengingat kembali yaitu item No. 6 tentang “Menyebutkan 2 nama benda sesuai dengan benda yang ditunjuk” dengan rata-rata responden 1,8 artinya dari 80 responden terdapat 75 responden menjawab benar dan 5 responden menjawab salah.

Menurut peneliti sebagian besar responden bisa mengingat kembali karena lansia sudah mendapatkan informasi dan lansia sudah berkonsentrasi serta perhatiannya baik sesuai dengan benda yang ditunjuk.

Menurut teori Admin (2017), demensia salah satu sindroma yang mengakibatkan penurunan kinerja daya ingat, kemampuan berfikir berkurang, kecerdasan mental menurun, sulit dan memahami bahasa dan lain sebagainya. Demensia disebabkan akibat adanya kerusakan pada sel saraf otak. Dengan begitu kemampuan komunikasi kemampuan sel saraf yang satu dengan yang lainnya akan berkurang akibatnya muncul gejala sesuai dengan area yang rusak.

Hasil penelitian sebagian besar responden dengan kejadian demensia dipengaruhi oleh faktor usia. Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden adalah usia 60-74 Tahun sebanyak 49 responden (61,2%).

Menurut peneliti dimana demensia akan terjadi seiring bertambahnya usia seseorang dan seluruh organ akan mengalami penurunan salah satunya lansia akan susah untuk mengingat hal-hal yang baru ataupun hal-hal yang lama dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, semakin tinggi usia lansia maka juga semakin tinggi mengalami kejadian demensia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan rosita (2014,35) bahwa faktor usia sangat berpengaruh terhadap kejadian demensia pada lansia, dikarenakan terbentuknya flag disekitar otak yang

menyebabkan sel mitokondria otak rusak dan berpengaruh juga terhadap terjadinya peningkatan inflamasi (Yuanita, 2012, 26).

Faktor pekerjaan juga dapat mempengaruhi kejadian demensia. Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa hampir setengah dari responden yaitu IRT sebanyak 31 responden (38,8%).

Menurut peneliti pekerjaan sangatlah berpengaruh terhadap kejadian demensia. Kebanyakan IRT itu mengurus semua pekerjaan rumah dari masalah ekonomi dan masalah pekerjaan dirumah sehingga menyebabkan terjadinya beban pikiran .

Seseorang yang beperkerjaan menggunakan pikiran dan tenaga lebih sedikit risiko terkena demensia dari pada mereka yang bekerja mengandalkan tenaga atau pikiran saja, karena seringkali otak bekerja juga melatih untuk dapat mengkompensasi neuro degeneratif pada usia lanjut (Larasati, 2013, 30).

Menurut Basuki (2015, 27), pekerjaan juga menjadi faktor risiko pada demensia. Lansia yang masih bekerja kemampuan-kemampuan kognitifnya akan lebih sering terasah sehingga dapat mempengaruhi terjadinya demensia

Dengan Tejadinya Demensia Pada Lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang. Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.6 Menunjukkan bahwa dari 80 responden tingkat pendidikan lansia yaitu pendidikan dasar dan terjadi demensia ringan berjumlah 51 responden (64%).

Hasil uji statistik *Sperman Rank* didapatkan hasil dimana hasil uji statistik memiliki taraf signifikan sebesar p value 0,000  $\alpha$  (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan dengan kejadian demensia pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten jombang.

Menurut peneliti bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi demensia pada lansia. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin rendah derajat demensianya. Hal ini memungkinkan karena responden yang memiliki pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan responden yang berpendidikan rendah, maka memiliki kemampuan yang kurang untuk menerima informasi dan mengingat kembali. Hal ini memberikan gambaran bahwa demensia akan dipengaruhi tingkat pendidikan.

Tingkat pendidikan yang rendah mempunyai risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Lansia yang pernah bersekolah kemungkinan untuk mengalami 2 kali lebih besar dari pada responden yang berpendidikan tinggi. Semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin tinggi risiko terjadinya demensia. Orang yang berpendidikan lebih lanjut memiliki berat otak yang lebih dan mampu menghadapi perbaikan kognitif serta neurodegeneratif dibandingkan orang yang berpendidikan rendah (Larasati, 2013, 28).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Tingkat Pendidikan Lansia sebagian besar berpendidikan dasar.
2. Kejadian Demensia Pada Lansia hampir setengah adalah terjadi demensia sedang.
3. Ada Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Demensia pada lansia di Dusun Candimulyo, Desa Candimulyo, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang.

### **Saran**

1. Bagi lansia diharapkan lansia sering melakukan senam otak untuk menurunkan kejadian demensia.
2. Diharapkan kader dapat mengaktifkan posyandu untuk lansia terutama lansia dengan kejadian demensia dengan melakukan kegiatan senam otak untuk lansia dengan kejadian demensia.
3. Bagi dosen dan mahasiswa stikes icme jombang diharapkan dapat melakukan pengabdian masyarakat dengan mengembangkan program penyuluhan dan melatih lansia untuk senam otak diposyandu.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki dan mengantisipasi segala kelemahan yang ada dalam penelitian ini, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian selanjutnya, dengan menggunakan metode yang berbeda seperti jumlah sampel dan dilengkapi literatur yang lebih banyak.

### **KEPUSTAKAAN**

- Admin, (2017). Asuhan Keperawatan Gerontik Jakarta: In Media.
- Agus Saputra, 2012. Membuat Aplikasi Absensi Dan Kuesioner untuk Panduan Skripsi.
- Basuki, (2015). Analisis Statistik Dengan SPSS Yogyakarta: Danisa Media.
- Kristiono, (2013). Demensia Lansia. Jurnal Nursing Studies
- Larasati, (2013). Prevalensi Demensia di RSUD Raden Mattaher Jambi. Jambi : Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi.

Pieter, (2011). Jakarta:Salemba Medika

Rosita, (2014). Analisis Kemampuan Pemahaman Mahasiswa.

Wahab, (2013). Memahami Ilmu Pendidikan. Yogyakarta. Aswaja Presindo

Wahyudi, (2008). Keperawatan Gerontik Edisi 2 Jakarta:EGC

Yuanita, (2012). Metode Keperawatan Gerontik Edisi 2 Jakarta: EGC